

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah sistolik lebih dari atau sama 140mmHg dan tekanan darah diastolic lebih dari atau sama dengan 90 mmHg. Hipertensi termasuk salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan yang paling serius saat ini. Penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global (Muftadi 2023.,Rahmasari et al., n.d.2022)

Menurut data *World Health Organization (WHO)*, sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang diseluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di Negara maju dan 639 sisanya berada di Negara berkembang, termasuk Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) menyatakan pada tahun 2020 Indonesia memiliki sejumlah 27.087.753 penduduk usia lanjut dengan rincian 12.912.675 laki-laki dan 14.175.078 perempuan. (Yuniati 2022., Rahmasari et al., n.d.2022)

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2020, Jawa Barat memiliki jumlah kasus hipertensi tertinggi di Indonesia sebesar 39,6%, kedua setelah Kalimantan Selatan sebesar 44,1%. Menurut Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya 2020, tekanan darah tinggi termasuk dalam sepuluh besar penyakit terbanyak di Tasikmalaya, tepatnya urutan kedua terbanyak setelah nasofaringitis akut. Data kunjungan penderita hipertensi meningkat dari 2.457 pada tahun 2017 menjadi 24.161 pada tahun 2018 dan kembali meningkat menjadi 24.439 pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2020). Hal ini membuktikan bahwa hipertensi merupakan salah satu penyakit yang patut mendapat perhatian untuk pencegahan tersier agar hipertensi tidak terulang kembali.

Berdasarkan data dari rekam medis RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, pada bulan januari sampai desember ditahun 2023

terdapat 62 penderita Hipertensi rawat inap. Kemudian pada penderita Hipertensi rawat jalan sebanyak 358 pada 5 bulan di tahun 2023. Maka jumlah penderita Hipertensi berdasarkan data rekam medis RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tahun 2023 sebanyak 420 pasien.

Hipertensi yang tidak terkontrol disebabkan oleh usia, pendidikan, merokok, olahraga, ketaatan dalam minum obat, serta kebiasaan untuk mengontrol tekanan darah terakhir (Devi, 2022). Menurut Rohimah (2015) tanda dan gejala yang dapat muncul pada pasien dengan hipertensi antara lain nyeri tengkuk atau leher, mual, muntah, sesak napas nyeri dada, gangguan penglihatan, telinga berdenging, pusing, gangguan irama jantung (Suardika, 2022).

Hipertensi perlu mendapatkan perhatian khusus dan penanganan yang komprehensif mulai dari usaha preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif. Penanganan hipertensi yang komprehensif bertujuan untuk menurunkan tekanan darah, meliputi terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologis menggunakan obat-obatan untuk menurunkan tekanan darah seperti diuretik, *ACE Inhibitor*, *Beta blocker*, *calcium channel blocker*, dan *Vasodilator* (Zaura et al, 2023., Iverson, 2024), sedangkan terapi non farmakologi merupakan terapi komplementer yang dapat dilakukan dengan bekam, akupuntur, tanaman tradisional, akupresur, dan terapi pijat (*foot massage*) (Andiani 2020., Rahmasari et al., n.d.2022).

Foot massage adalah salah satu terapi komplementer yang saat ini digunakan untuk hipertensi. Massage merupakan terapi paling efektif untuk menurunkan tekanan darah pada hipertensi karena dapat menimbulkan efek relaksasi pada otot-otot yang kaku sehingga terjadi vasodilatasi yang menyebabkan tekanan darah turun secara stabil. (Ardiansyah & Huriah 2019., Ervianda et al., 2023) *Foot massage* merupakan terapi sentuhan tradisional yang dapat memberikan efek relaksasi dan melemaskan otot-otot yang tegang, dan juga bermanfaat bagi kesehatan. *Foot Massage* memperlancar peredaran darah dengan memberikan efek langsung yang bersifat mekanis dari tekanan dan

gerakan secara berirama sehingga menimbulkan rangsangan yang ditimbulkan terhadap reseptor saraf juga mengakibatkan pembuluh darah melebar secara reflex sehingga melancarkan aliran darah (Awaliah, 2022). Penekanan dan pemijatan yang diberikan akan membantu gelombang relaksasi keseluruhan tubuh (Devi 2022., Arifah et al., n.d.2023)

Berdasarkan hasil penelitian (Ervianda et al., 2023) penerapan *foot massage* pada pasien hipertensi didapatkan hasil penurunan tekanan darah pada kedua responden. Responden I (Ny.K) mengalami penurunan tekanan darah menjadi 130/90 mmHg sedangkan pada responden ke II (Ny.S) menjadi 130/80. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica, (2019) dengan hasil penelitiannya yaitu didapatkan penurunan tekanan darah sistole dan diastole pada pasien hipertensi setelah diberikan terapi *foot massage* dengan nilai p value 0.000. Hasil penelitian yang juga dilakukan oleh Awaliah & Mochartini (2022) didapatkan bahwa *foot massage* dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Penelitian lain dengan hasil yang sama yaitu (Ainun et al., 2021) menunjukkan bahwa setelah melaksanakan terapi *foot massage* 3 hari berturut turut selama 15 menit nyeri kepala hilang, badan terasa ringan, rileks dan hasil tekanan darah systole menjadi stabil.

Dalil yang menunjukkan tentang hal ini adalah sabda Rasulullah Shallallohu 'alaihi wa sallam:

Rasulullah Saw. bersabda:

إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنْ ابْنِ آدَمَ مَجْرَى الدَّمِّ وَإِنِّي خَشِيتُ أَنْ يَقْدَفَ فِي قُلُوبِكُمْ شَيْئًا. أَوْ قَالَ شَرًّا

Sesungguhnya setan itu mengalir ke dalam tubuh anak Adam melalui aliran darahnya. (HR. Al Bukhari: 7171 dan Muslim: 2175 dari hadits Shafiyah Radhiyallahu 'anha)

Bercerita mengenai darah, darah hanya sebuah cecair dan tidak pernah gagal melakukan sesuatu tugas yang memerlukan perhatian dan tanggung jawabnya. Darah tahu setiap bahan yang dibawanya, apakah kegunaannya, dan kemana perlu dihantar. Sebagai contoh, darah tidak keliru membawa karbon dioksida ke sel, yang diambilnya dari sel lain sebagai bahan buangan. Darah selalu memberi sel oksigen dan mengeluarkan karbon dioksida sehingga kita perlu menjaga kesehatan darah kita karena darah merupakan bagian terpenting yang ada pada tubuh manusia.

Kemudian terdapat kalimat dalam hadist:

وَأَنَا أَنْفَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيْ

"aku melarang umatku mempergunakan penyetrakaan dengan api",

Ini menunjukkan bahwa cara pengobatan dengan menggunakan panas api adalah upaya pengobatan yang tidak boleh digunakan karena hal ini akan menimbulkan rasa sakit yang sangat berat di banding penyakitnya.

Maka dari itu peran perawat sebagai *care giver* dan *education* yaitu pemberi asuhan keperawatan secara komprehensif sehingga dalam hal ini penulis menggunakan cara alternatif berupa pijat kaki (*foot massage*) untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Teknik memijat, mengusap (mengurut), sebenarnya adalah keterampilan umum milik semua bangsa, baik yang ahli ilmu pengobatan maupun orang awam, bahkan dilakukan oleh anak-anak kecil sekalipun dengan memijat dapat mengurangi rasa sakit. Maka seiring berjalannya zaman, berkembangnya ilmu pijat yang kini beraneka ragam, melahirkan salah satu pijat yang mana pijat tersebut adalah salah satu teknik pengobatan yang penulis lakukan dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah bagaimana Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Terapi Pijat Kaki (*Foot Massage*) Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di ruang Melati 3 RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Studi Kasus

Tujuan studi kasus ini adalah untuk menggambarkan Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Terapi Pijat Kaki (*Foot Massage*) Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di ruang Melati 3 RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Bagi Pasien

Karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pasien untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang penurunan tekanan darah sehingga bisa melakukan terapi secara mandiri.

1.4.2 Bagi Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Sebagai *practical in nursing* terapan bidang keperawatan serta sebagai referensi untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan dengan penerapan terapi pijat kaki (*foot massage*) untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

1.4.3 Bagi Penulis

Karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam menerapkan Asuhan Keperawatan dengan penerapan terapi pijat kaki (*foot massage*) untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.